



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 5 PALEMBANG

Ahmad Sobirin¹, Siti Asiyah^{2*}, dan Deni Puji Hartono³

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia

*email koresponden: sitiasiyah@univpgri-palembang.ac.id

Diterima: 23-08-2023, Revisi: 08-05-2024, Disetujui: 24-05-2024

©2024 Universitas Hamzanwadi

Abstrak SMA Negeri 5 Palembang merupakan salah satu institusi pendidikan yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Sebelum penerapan kurikulum merdeka, khususnya pada mata pelajaran geografi, sebagian besar peserta didik menganggap mata pelajaran geografi cukup sulit. Penerapan kurikulum merdeka diharapkan mampu membawa perubahan besar dalam pembelajaran geografi karena adanya tuntutan menjalankan berbagai inovasi pembelajaran bagi para guru geografi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran geografi pada kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Narasumber dipilih dengan teknik *purposive sampling* meliputi kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran geografi dan siswa-siswi SMA Negeri 5 Palembang. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif model Milles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran geografi dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SMA Negeri 5 Kota Palembang telah berjalan dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi kurikulum merdeka, diantaranya keterbatasan kemampuan guru dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila, terbatasnya waktu pelaksanaan pembelajaran geografi, serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Geografi

Abstract SMA Negeri 5 Palembang is one of the educational institutions that has implemented an independent curriculum. Before the implementation of the independent curriculum, especially in geography subjects, most students considered geography subjects to be quite difficult. The implementation of the independent curriculum is expected to be able to bring major changes in geography learning because of the demands of carrying out various learning innovations for geography teachers. This research aims to determine the planning, implementation and evaluation of geography learning in the independent curriculum. This study used descriptive qualitative method. Resource persons selected using a *purposive sampling* technique included the school principal, deputy head of curriculum, geography subject teachers and students of SMA Negeri 5 Palembang. Research data collection was carried out using observation, interviews and documentation techniques. The data analysis technique uses the interactive analysis model of Milles & Huberman. The research results show that the implementation of the independent curriculum in geography learning from the planning, implementation and evaluation stages at SMA Negeri 5 Palembang City has gone well. However, there are still several obstacles in implementing the independent curriculum, including limited teacher capacity in the project to strengthen the profile of Pancasila students, limited time for implementing geography learning, and limited adequate learning facilities and infrastructure.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Geography Learning

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum pendidikan merupakan upaya penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam menghadapi tuntutan perubahan zaman. Salah satu bentuk perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Merdeka (Syahbana et al., 2024). Kurikulum adalah kerangka dasar sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang mencakup berbagai macam aspek, seperti: mata pelajaran, sistem pembelajaran, hingga teknik dalam pelaksanaan *assesmen* peserta didik (Bahri, 2017). Kurikulum merupakan suatu desain pembelajaran yang mempunyai

kedudukan yang sangat strategis dalam proses pembelajaran (Asmarawati, 2022). Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berupaya mewujudkan tujuan pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah merumuskan atau melakukan pembaharuan dan inovasi kurikulum. Di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum yaitu Kurikulum 1947, Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004, Kurikulum 2004, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka (Abidin et al., 2023). Pembaharuan kurikulum berpengaruh dalam proses pembelajaran karena dengan perubahan itu maka proses, model, atau metode pembelajaran akan semakin efektif dan efisien, serta akan mengalami kemajuan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik (Sumarmi, 2023).

Saat ini kurikulum yang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum merdeka atau merdeka belajar. Konsep kurikulum merdeka yang dilakukan sebagai upaya penyederhanaan standar pencapaian yang dinilai sangat sederhana dan mendalam dibandingkan dengan kurikulum 2013 (Albar, 2022). Kebijakan merdeka belajar lahir dengan adanya suatu keinginan untuk menjadikan Indonesia menjadi suatu negara yang cerdas, adil, arif dan bijaksana (Hutabarat et al., 2022). Kurikulum merdeka ialah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam (Damayanti et al., 2023; Wantiana & Mellisa, 2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian (Ramadan & Tabroni, 2020). Upaya implementasi kurikulum merdeka dimaksudkan agar guru bisa berinovasi dengan cara belajar siswa, serta dapat diterapkan pada semua mata pelajaran sehingga implementasi kurikulum merdeka menghasilkan siswa sesuai dengan harapan (Syafuri, 2022).

Diberlakukannya kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru tentu akan menimbulkan berbagai kendala dalam implementasinya. Kendala tersebut antara lain kesulitan guru dalam beradaptasi pada penerapan kurikulum merdeka, keterbatasan sumber literasi, teknologi, kompetensi yang dimiliki guru, pemahaman guru terkait kurikulum merdeka, ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan keterbatasan sarana dan prasarana (Anggraini et al., 2023; Maulida et al., 2023; Sasmita & Darmansyah, 2022). Selain kendala, implementasi kurikulum merdeka juga memberikan dampak positif pada pembelajaran di sekolah. Dampak positif implementasi kurikulum merdeka antara lain pemahaman P5 siswa (Pratiwi et al., 2023), guru semakin kreatif dan inovatif dalam pembelajaran (Yufani et al., 2023), alur pembelajaran lebih fleksibel dan tidak kaku (Nurhuda, 2023), serta memberikan otonomi peserta didik untuk dapat mengekspresikan kemampuan belajarnya berdasarkan potensi dan minat yang dimiliki (Sulistiyosari et al., 2022).

SMA Negeri 5 Palembang merupakan salah satu sekolah yang telah menggunakan kurikulum merdeka. Kepala sekolah SMA Negeri 5 Palembang menjelaskan bahwa pihak dinas pendidikan provinsi mengembalikan kepada sekolah terkait implementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 5 Palembang, adanya perubahan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih berbagai metode pengajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat khusus siswanya (pembelajaran yang berbeda). Namun karena adanya perubahan kurikulum baru, kebijakan ini juga memiliki kelemahan yaitu tidak semua guru memahami pembelajaran berdiferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terkait penerapan kurikulum merdeka, proses pembelajaran terhambat oleh kendala teknis terkait pembuatan materi pelajaran yang kontekstual dan penerapan strategi atau metode pembelajaran, terutama oleh guru mata pelajaran geografi, baik karena faktor keterampilan pengajar itu sendiri maupun keterbatasan kantor dan kerangka kerja.

Kondisi di SMA Negeri 5 Palembang, tidak semua pendidik dapat menguasai penggunaan rencana pendidikan kurikulum merdeka secara maksimal karena tidak semua pendidik telah dilatih. Akibatnya pengelolaan pembelajaran, khususnya untuk pembelajaran produktif, jauh dari ideal. Siswa tidak sepenuhnya terkait dengan latihan pembelajaran karena masih terbiasa dengan contoh lama, yaitu siswa menunggu materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa hanya diam saja. Implementasi kurikulum merdeka dalam sistem manajemen pembelajaran, khususnya mata pelajaran geografi, masih jauh dari ideal. Hal ini sebagian disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar guru yang mengajar mata

pelajaran ini belum menerima kurikulum merdeka, sehingga terjadi perbedaan persepsi yang nyata di antara para guru.

Guru harus menemukan materi yang relevan dan *up to date* dari berbagai sumber secara mandiri, pada praktiknya guru mengambil materi dari buku-buku yang telah ada dan bersifat seadanya. Permasalahan yang terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana, pengembangan materi pelajaran kontekstual, penerapan strategi/metode pembelajaran yang berbasis *student center learning* juga menjadikan kendala dalam pembelajaran. Kelemahan inilah yang menjadi sebuah tantangan guru terhadap perubahan kurikulum ini. Salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan penggunaan kurikulum ini yakni kreativitas guru.

Implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 Palembang masih tergolong baru, namun tetap terdapat beberapa kendala seperti masih ada rasa kebingungan mengenai sistem kurikulum merdeka terutama dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya dikarenakan tidak memiliki pengalaman mengenai kurikulum merdeka, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, dan manajemen waktu. Dengan demikian, manajemen kurikulum merdeka sangat diperlukan terutama kemampuan guru dalam kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sesuai ketentuan kurikulum merdeka. Adanya implementasi kurikulum merdeka yang telah diterapkan perlu dikaji bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, penerapan, serta evaluasi pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 Palembang.

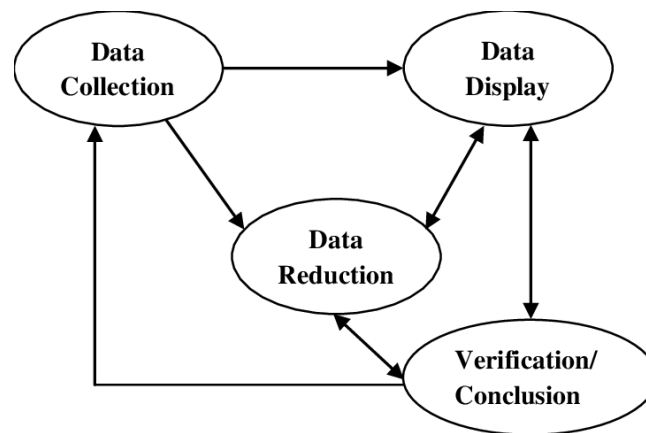
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dalam pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif dan dalam penyajiannya menggunakan penggambaran atau deskripsi secara komperhensif terkait masalah yang diteliti. Secara spesifik, penelitian deskriptif dapat dijelaskan sebagai jenis penelitian yang bertujuan menyajikan tentang gambaran yang lengkap terkait setting sosial atau penelitian yang dilakukan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu fenomena atau kejadian sosial, yaitu dengan cara melakukan gambaran terhadap variabel yang berkaitan dengan masalah atau unit yang diteliti terhadap fenomena yang diuji (Roosinda, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menentukan subyek penelitian sekaligus sebagai informan penelitian yang akan diwawancarai, maka dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Penentuan informan didasarkan pada keterkaitan informan dengan data dan informasi tentang implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 5 Palembang. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan kunci. Informan utama penelitian yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala bidang Kurikulum dan 2 orang Guru Mata Pelajaran Geografi. Sementara itu, informan kunci pada penelitian ini yaitu 6 orang siswa kelas X SMA Negeri 5 Palembang. Teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan dilakukan untuk melihat bagaimana penerapan atau implementasi langsung kurikulum merdeka pada mata pelajaran geografi di kelas X SMA Negeri 5 Palembang. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan dengan mengkaji dokumen-dokumen terkait yang dibutuhkan dalam penelitian. Data primer terutama diperoleh dari para informan yang telah ditentukan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber lain seperti sumber-sumber dokumen dari Tata Usaha SMA Negeri 5 Palembang, buku, internet dan dokumen lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik interaktif model Milles & Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak hanya dilakukan setelah data penelitian terkumpul, namun proses analisis harus sudah dimulai sejak proses pengumpulan data lapangan dilakukan (Moleong, 2004). Tahapan analisis data kualitatif dengan teknik interaktif model Milles & Huberman terdiri dari empat tahapan: 1) tahap pengumpulan data (*data collection*), yaitu proses pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi; 2) reduksi data (*data reduction*), yaitu upaya memilih dan memilah data, mana data yang dibutuhkan dan mana data yang tidak dibuthkan. Pemusatan perhatian terkait fenomena yang dikaji dilakukan dengan mengeliminasi data-data yang tidak diperlukan; 3)

penyajian data (*data reduction*), data kemudian disajikan dengan mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara komperhensif sehingga diperoleh gambaran yang jelas terhadap suatu fenomena; dan 4) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion/verification*) merupakan langkah analisis yang terakhir sebagai upaya menarik kesimpulan yang tepat dari proses tahapan analisis sebelumnya.



Gambar 1. Tahapan analisis data interaktif model Milles & Huberman (Sumber: Sugiyono, 2013)

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan catatan di lapangan dan wawancara yang dilakukan peneliti dari tanggal 29 Mei – 6 Juni 2023. Kurikulum menurut kepala sekolah SMA Negeri 5 Palembang yaitu Bapak Drs. Taufik, M.Si. kurikulum adalah suatu sistem yang mengatur proses berlangsungnya suatu kegiatan dalam proses pembelajaran, kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dilandasi dengan suatu kurikulum yang ada, jadi semua kegiatan yang berlangsung dalam suatu proses pembelajaran diselimuti dengan kurikulum sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik dan terstruktur (hasil wawancara kepala sekolah tanggal 30 Mei 2023).

Menurut kepala sekolah SMA Negeri 5 Palembang yaitu bapak Drs. Taufik, M.Si. kurikulum merdeka adalah suatu program yang sangat bagus. Hal ini disebabkan kerana menurutnya, di dalam suatu pembelajaran nantinya siswa akan dilibatkan secara langsung dalam suatu proses pembelajaran. Tidak hanya mendengarkan saja seperti pembelajaran yang dulu yang lebih dominan dengan pembelajaran ceramah saja. Karena di dalam kurikulum merdeka, pembelajarannya sangat menarik dan bervariasi, karena banyak pembelajaran yang materinya mengikutsertakan/mengajak siswa praktik secara langsung, serta menggunakan pendekatan saintifik serta dengan pembelajaran 5M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring (hasil wawancara kepala sekolah tanggal 30 Mei 2023).

Menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 5 Palembang yaitu Ibu Nelly, S.Pd., kurikulum merdeka merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, dimana dalam kurikulum merdeka tidak ada lagi kegiatan guru yang hanya melakukan proses pembelajaran dengan ceramah saja, karena dalam kurikulum merdeka guru dituntut supaya mampu mengajak siswa berperan aktif dalam suatu kegiatan pembelajaran, karena dengan demikian siswa mampu lebih memahami materi ajar dengan baik, karena belajar dengan baik adalah belajar dengan mempraktikan sesuatu hal secara langsung dan lebih diutamakan untuk *student center learning* (hasil wawancara wakil kepala sekolah bidang kurikulum tanggal 30 Mei 2023).

Menurut guru mata pelajaran geografi SMA Negeri 5 Palembang yaitu Bapak Erwant, S.Pd., kurikulum merdeka adalah suatu proses pembelajaran yang menekankan guru tidak lagi hanya melakukan proses pembelajaran dengan ceramah saja, karena dalam kurikulum merdeka guru dituntut supaya mampu mengajak siswa berperan aktif dalam suatu kegiatan pembelajaran, jadi siswa belajar sendiri di dalam kelas, akan tetapi dengan bimbingan guru, serta dalam suatu proses pembelajaran guru

hanya bertugas menjadi fasilitator dan pembimbing siswa (hasil wawancara guru mata pelajaran geografi tanggal 1 Juni 2023).

Dari hasil wawancara mengenai pengertian kurikulum merdeka oleh bapak kepala sekolah, ibu wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 5 Palembang, diketahui bahwa mereka sudah memahami mengenai kurikulum merdeka dan tidak ada permasalahan terkait memahami mengenai kurikulum merdeka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaniago et al., (2022) dengan judul “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi di MAN 1 Koto Baru” yang menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar ini belum terlihat dikarenakan kurikulum merdeka belajar masih masih tahap awal yang dijalankan belum sampai satu semester, jadi masih dalam proses penyesuaian, jika dalam segi praktek kurikulum merdeka belajar ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran hal ini dapat kita lihat dari programnya seperti ekstrakurikuler, intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Menurut Alder (1999) dalam Rustiadi (2018), perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Busro & Siskandar (2017) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan keterkaitan antara kondisi sekarang dengan apa yang harus terjadi pada tujuan, program, alokasi dan sumber daya yang tersedia. Perencanaan merupakan suatu tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai yang melibatkan sumber daya. Perencanaan adalah proses awal dalam pembelajaran untuk penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai sehingga menghasilkan pembelajaran yang efisien dan efektif. Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Karena dengan adanya perencanaan proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Proses pembelajaran di SMA Negeri 5 Palembang dilakukan dengan cara merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam silabus, program tahunan, rencana pembelajaran, dan kalender akademik. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinya.

Hal ini didasarkan bahwa dengan membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, penyusunan silabus dan rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran. Pengorganisasian peserta didik di kelas maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses maupun hasil belajar. Guru akan mempunyai sebuah acuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dirinya dan peserta didik yang akan menjadi subjek dan objek dalam pembelajarannya di kelas maupun di luar kelas semakin baik dan terperinci. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru, maka akan semakin membantu dan mudah pula bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran untuk setiap pokok bahasan, langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah: 1) menjabarkan atau menentukan kompetensi dasar; 2) memilih bahan ajar; 3) merencanakan kegiatan pembelajaran; 4) menentukan media dan alat pembelajaran dan 5) penyusunan evaluasi. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru sehubungan dengan kemampuan merencanakan pembelajaran yaitu: 1) menguasai silabus; 2) menyusun analisis materi pelajaran (AMP); 3) menyusun program semester; 4) menyusun rencana pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh seorang guru dapat dijadikan pedoman yang sangat membantu guru tersebut, bukan hanya dalam rangka menyajikan materi pembelajaran tetapi dapat juga dijadikan sebagai bahan evaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan pada waktu itu, sehingga pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya dapat berjalan secara lebih baik dan optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berikut ini adalah tentang ruang lingkup dalam perencanaan implementasi kurikulum yang terdiri dari: 1) ketersediaan berkas kurikulum merdeka seperti tata pelaksanaan, pedoman serta prosedur; 2) perencanaan dalam mensosialisasikan tentang pemahaman kurikulum merdeka yang akan diterapkan; 3) perencanaan pendukung seperti sumber daya manusia, sarana dan prasarana.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pemahaman dan pelaksanaan perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru-guru geografi sudah lengkap dengan penjelasan sangat terperinci serta sudah berjalan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI). Menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 5 Palembang, pelaksanaan kurikulum merdeka terlihat pada antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan merasa nyaman di kelas karena kondisi kelas yang bersih, nyaman dan menyenangkan dan terdapat motto, tulisan-tulisan yang memberikan motivasi untuk giat belajar. Selain itu juga terjalin hubungan pendidik dan peserta didik dengan baik karena pendidik di SMA Negeri 5 Palembang mampu memerankan dirinya sebagai fasilitator, manajer, motivator, dan evaluator.

Fasilitator, artinya seorang pendidik memfasilitasi setiap kebutuhan dari proses pembelajaran. Peran ini memposisikan peserta didik pada kondisis *stand by*, yang setiap saat siap dan harus dapat memfasilitasi kebutuhan siswa, khususnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Manajer, diartikan sebagai pengelola. Pendidik sebagai manajer, berarti di dalam proses pembelajaran seorang pendidik berposisi sebagai pengelola proses pembelajaran sehingga arah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivator, pendidik adalah orang dewasa yang secara sadar mengambil posisi memberikan pelajaran dan pendidikan kepada peserta didik. Posisi ini memungkinkan pendidik sebagai pusat acuan bagi peserta didik. Hal ini disebabkan karena peserta didik menganggap bahwa seorang pendidik telah memiliki banyak pengalaman hidup sehingga mereka menganggap bahwa segala pengalaman peserta didik tersebut dapat dimilikinya juga. Evaluator, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik bertujuan untuk mengubah kondisi, kompetensi, dan sikap peserta didik agar menjadi lebih baik dengan penguasaan secara maksimal semua materi pendidikan yang diajarkan oleh pendidik. Penguasaan materi pembelajaran ini pengukurannya dapat dilakukan dengan metode tertentu yang disebut evaluasi.

Persepsi guru mata pelajaran geografi tentang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMA dapat menjadi rujukan bagi para pengembang kurikulum atas apa yang harusnya di kembangkan. Selain itu juga dapat memberikan guru kesempatan untuk belajar lagi dengan diberikan pendidikan dan pelatihan karena mengetahui persepsi dari guru tersebut. Berbicara tentang pemahaman terkait kurikulum merdeka, para guru setidaknya mengetahui dan memahami kurikulum merdeka yang dicituskan Mendikbud Nadiem Makarim melalui pidato di Hari Guru Nasional pada 25 November Tahun 2019. Pada masa awal pengangkatan jabatannya, beliau sudah memberikan kebijakan baru tentang sistem pendidikan di Indonesia, yang tentu saja menimbulkan persepsi dari kalangan lembaga pendidikan, dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 5 Palembang pemahaman tentang kurikulum merdeka belajar dari guru mata pelajaran Geografi yang sudah diwawancarai oleh peneliti ada yang memberikan pandangan berbeda-beda dalam menyikapi tentang kurikulum merdeka belajar tersebut ada yang bersikap positif dan negatif. Guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 5 Palembang memiliki pemahaman yang berbeda mengenai kurikulum merdeka, seperti yang disampaikan oleh Ibu Henny, S.Pd., selaku guru mata pelajaran geografi yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka semestinya diterima, dan tidak perlu dipermasalahkan. Hal itu kerena kurikulum merdeka merupakan ide dari pemerintah dan pemerintah juga tentunya sudah memikirkan dampak positif dan negatifnya. Jadi jika sudah diinstruksikan, maka harus dilaksanakan karena sudah menjadi keputusan dan semua orang harus berbaik sangka, karena hal itu sudah dipikirkan banyak orang dengan ahli-ahlinya.

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak kepala SMA Negeri 5 Palembang juga mengatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar perlu melihat situasi dan kondisi belajar siswa, terutama apakah sekolah tempat belajar siswa tersebut berada di wilayah perkotaan atau perdesaan. Tidak semuanya dapat berjalan dengan baik, sebab banyak faktor yang menjadi kendala seperti fasilitas belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peran guru dalam pembelajaran di kelas, yang akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi pengorganisasian pembelajaran dan kepemimpinan seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas. Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran geografi meliputi pembagian

tugas kepada peserta didik tentang hal-hal yang harus dilakukan selama proses pembelajaran dan tujuan yang akan dan harus dicapai melalui pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran, guru sebagai pemimpin berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi peserta didik agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan, sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, peserta didik mudah dan lancar dalam menguasai materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pengelolaan kelas dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda hanya saja penataan meja kursi masih menggunakan pola konvensional dimana guru menjadi pusat proses pembelajaran dan peserta didik sebagai subjek pendidikan. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Pada proses belajar mengajar, kelas merupakan tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar. Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif. Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Guru sangat berperan dalam pengelolaan kelas, apabila guru mampu mengelola kelasnya dengan baik maka tidaklah sukar bagi guru itu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran geografi sudah sesuai dengan acuan umum yang terdiri dari tiga tahap. Pertama, tahap pra instruksional (pendahuluan). Dalam tahap ini guru mata pelajaran geografi telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama peserta didik sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Setelah itu, guru menanyakan kehadiran peserta didik, serta melakukan kegiatan pre-test, baik berupa tanya jawab, kuis atau yang lainnya. Kedua, tahap instruksional (inti). Dalam tahap ini guru mata pelajaran geografi melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran bersama peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sumber pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran geografi sudah sesuai dengan materi pembelajaran. Misalnya dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 5 Palembang, metode yang digunakan sangat variatif yakni, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode pemberian tugas.

Metode-metode ini dapat memberikan daya tangkap yang lebih mudah dalam mencerna pelajaran kepada peserta didik yang dapat diketahui dalam kegiatan evaluasi. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh SMA Negeri 5 Palembang dalam penyampaian materi sudah baik, adapun media yang digunakan juga bervariasi seperti gedung, perpuustakaan, sarana ibadah, buku-buku, alat peraga, dan sebagainya, sehingga dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran. Ketiga, tahap pasca instruksional (penutup). Dalam tahap ini guru selalu memberikan penguatan atau kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dijalani. Pemberian penguatan atau kesimpulan tentang materi pembelajaran kepada peserta didik akan berguna memberikan pemahaman yang lebih terkait dengan pembahasan selama proses pembelajaran, hal ini dikarenakan ada sebagian peserta didik yang baru dapat memahami suatu pengetahuan dari sebuah kesimpulan yang diberikan oleh seorang guru.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Apakah sudah mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan atau belum. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan acuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka, yang terdiri dari evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran geografi telah sesuai dengan evaluasi hasil belajar yang terdapat dalam kurikulum merdeka, yakni penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Penilaian berbasis kelas merupakan salah satu komponen yang dikembangkan dalam kurikulum merdeka termasuk mata pelajaran geografi. Penilaian Berbasis Kelas (PBK) pada mata pelajaran geografi dilakukan untuk memberikan keseimbangan pada ketiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik) dengan menggunakan berbagai jenis, bentuk dan metode penilaian yang

dilakukan secara berkesinambungan. PBK ini diharapkan akan lebih bermanfaat untuk memperoleh gambaran secara utuh mengenai prestasi dan kemajuan proses dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik para mata pelajaran geografi. Dalam pelaksanaannya, penilaian ini dilakukan secara terpadu dengan proses pembelajaran, sehingga disebut Penilaian Berbasis Kelas (PBK). PBK dilakukan dengan pengumpulan kerja peserta didik (portofolio), hasil karya (*product*), penugasan (*project*), kinerja (*performance*), tindakan (*action*) dan tes tertulis (subjektif, objektif, dan projektif).

Guru mata pelajaran geografi menilai kompetensi dan hasil belajar peserta didik berdasarkan level pencapaian prestasi peserta didik. Peranan guru mata pelajaran geografi sangat penting dalam menentukan ketetapan jenis penilaian untuk menilai keberhasilan dan kegagalan peserta didik. Jenis penilaian yang dibuat guru mata pelajaran geografi harus memenuhi standar validasi dan reliabilitas, agar proses dan hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa para informan memiliki persepsi positif dan mengapresiasi kurikulum merdeka dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dukungan dari guru penggerak, sebagaimana diungkapkan pada penelitian Rahayu et al., (2022) dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung. Walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan para gurunya. Mereka harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat mengubah mindset atau cara pandang Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian/evaluasi adalah prinsip kontinuitas, yaitu peserta didik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan dan perubahan peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan di SMA Negeri 5 Palembang, maka dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki program pembelajaran, menentukan tingkat penguasaan peserta didik dan memantau keberhasilan manajemen pembelajaran yang diterapkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Putri (2022) dengan judul “Kesiapan dan Kendala Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Penggerak Sekota Padang”. Penelitian ini menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru antara lain: penyesuaian kurikulum, tidak adanya acuan dalam menyusun alur dan tujuan pembelajaran dan modul belajar, waktu yang terbatas dalam perencanaan, kurangnya jam mengajar karena daring/ *blended learning*, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, kurangnya keaktifan siswa saat proses belajar berlangsung dan sikap siswa yang kurang peduli terhadap tugas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 Palembang pada kelas X mata pelajaran geografi, maka diketahui bahwa para guru mata pelajaran geografi memiliki persepsi positif dan memberikan apresiasi yang baik terhadap kurikulum merdeka. Namun demikian dalam implementasi kurikulum tersebut aspek perencanaan dan evaluasi berjalan dengan cukup baik, hanya saja terdapat kendala pada tahap pelaksanaan. Ada beberapa faktor yang menjadi kendala masih belum maksimalnya pelaksanaan kurikulum merdeka di mata pelajaran geografi ini, antara lain mutu sumber daya manusia khususnya guru geografi yang perlu ditingkatkan, terutama kemampuan menyelenggarakan pembelajaran mengikuti perkembangan zaman, seperti penguasaan teknologi pembelajaran serta peningkatan kreativitas dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, keberadaan fasilitas dan sumber belajar yang masih minim atau sarana prasarana yang belum memadai juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, D., Retnaningrum, E., Parinussa, J. D., Kuning, D. S., Manoppo, Y., & Kartika, I. M. (2023). Curriculum Development in Indonesia from a Historical Perspective. *Journal of Education Research*, 4(2), 443–451.

- Albar, J. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 273–279.
- Anggraini, M., Rahayu, S., & Wijaya, W. (2023). Kendala Guru Kelas VII dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Jenjang SMP. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 463-473.
- Asmarawati, E. (2022). Implementation of The Independent Curriculum in Mathematics Learning for Class X Vocational School In The Administrative City of East Jakarta. *International Journal of Educational Research & Social Sciences (IJERSC)*, 3(5), 1915–1919.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15-34.
- Busro, M., & Siskandar. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Chaniago, S., Yeni, D. F., & Setiawati, M. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 2(3), 184-191.
- Damayanti, A. T., Pradana, B. E., Putri, B. P., & Laila, H. N. (2023). Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, 465–471.
- Hutabarat, H., Elindra, R., & Harahap, M. S. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), 58–69.
- Maulida, N., Auliya Vilda Ghasya, D., & Pranata, R. (2023). Deskripsi Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 74 Pontianak Barat. *Journal on Education*, 06(01), 6414–6420.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Nurhuda, P. (2023). Dampak Positif Kurikulum Merdeka Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia - Repositori Universitas Negeri Malang. *Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra (SELASAR)* 7, 82–92.
- Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., Sundana, L., Rochmania, D. D., Susilo, C. Z., & Dwinata, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1313–1322.
- Putri, I. Y. (2022). Kesiapan dan Kendala Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Penggerak Se-Kota Padang. *Skrripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Ramadan, F., & Tabroni, I. (2020). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Lebah*, 13(2), 66-69.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... & Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Rustiadi, E. (2018). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sasmita, E., & Darmansyah. (2022). Analisis Faktor-faktor Penyebab Kendala Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: SDN 21 Kuto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 5545–5549.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(2), 66–75.

- Sumarmi, S. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Social Science Academic*, 1(1), 94-103.
- Syafuri, H. B. (2022). Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Kesetaraan Tingkat Wustho Pada Pondok Pesantren At-Thohariyah Sodong Pandeglang. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 1(2), 167-182.
- Syahbana, A., Asbari, M., Anggitia, V., & Andre, H. (2024). Revolusi Pendidikan: Analisis Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 27-30.
- Wantiana, I., & Mellisa, M. (2023). Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1461-1465.
- Yufani, D. E., Riwanto, M. A., & Umayah, U. (2023). Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Sekolah Dasar*, 69.